

## ANALISIS PENENTUAN SEKTOR BASIS DAN PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KOTA MANADO

Praysi Natania Paat<sup>1</sup>, Anderson G. Kumenaung<sup>2</sup>, Wensy F. I. Rompas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
E-mail : [praysipaata@gmail.com](mailto:praysipaata@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis, potensial, perubahan struktur ekonomi, dan sektor unggulan dalam perekonomian Kota Manado. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kota Manado dan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2024. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Static Location Quotient* (SLQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), analisis *Shift Share*, dan analisis Overlay. Hasil penelitian berdasarkan analisis *Static Location Quotient* (SLQ) menunjukkan bahwa terdapat sepuluh sektor basis di Kota Manado. Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) menunjukkan bahwa terdapat enam sektor prospektif di Kota Manado. Sementara hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa perubahan struktur perekonomian Kota Manado tahun 2010-2024 didominasi oleh sektor tersier khususnya sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Hal ini menandakan bahwa terjadi perubahan struktur perekonomian dari sektor primer ke sektor non primer. Berdasarkan analisis Overlay menunjukkan bahwa terdapat tiga sektor unggulan di Kota Manado

**Kata kunci : Sektor Basis, Sektor Potensial, Struktur Ekonomi, Sektor Unggulan**

### ABSTRACT

*This study aims to identify basic sectors, potential, changes in economic structure, and leading sectors in the economy of Manado City. The data used are secondary data in the form of Gross Regional Domestic Product at Constant Prices for Manado City and North Sulawesi Province in 2010-2024. The analytical methods used are Static Location Quotient (SLQ) analysis, Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis, Shift Share analysis, and Overlay analysis. The results of the study based on Static Location Quotient (SLQ) analysis show that there are ten basic sectors in Manado City. Based on the results of Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis, it shows that there are six prospective sectors in Manado City. Meanwhile, the results of Shift Share analysis show that changes in the economic structure of Manado City in 2010-2024 are dominated by the tertiary sector, especially the Wholesale and Retail Trade sector; Car and Motorcycle Repair. This indicates that there is a change in the economic structure from the primary sector to the non-primary sector. Based on the overlay analysis, it shows that there are three leading sectors in Manado City.*

**Keywords: Basic Sector, Potential Sector, Economic Structure, Leading Sector**

## 1. PENDAHULUAN

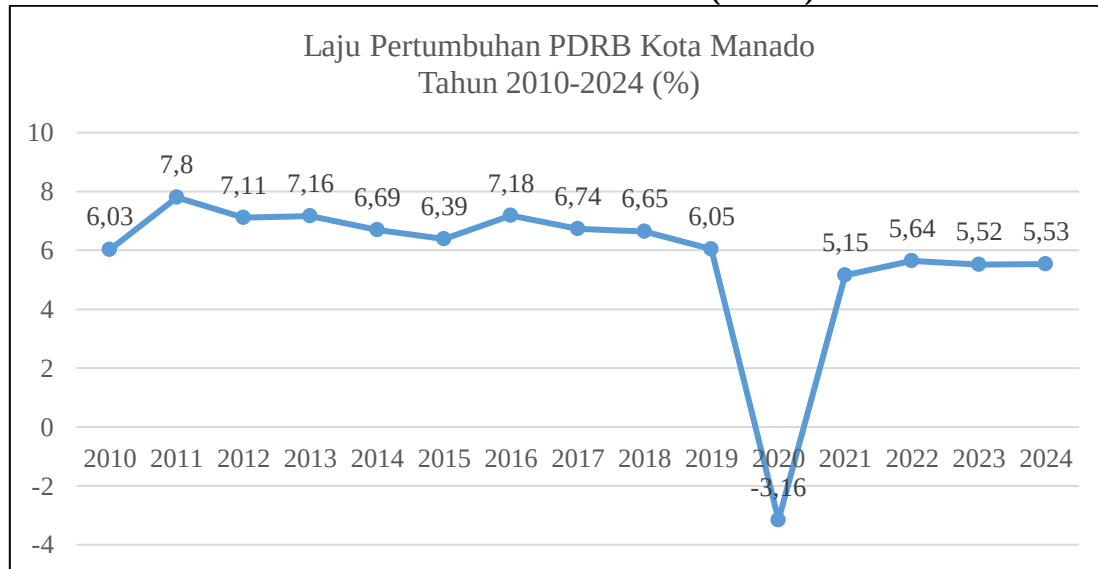
Pembangunan ekonomi daerah merupakan sebuah proses dimana pemerintah daerah bersama masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membangun kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru serta mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Isu utama dalam pembangunan daerah adalah fokus pada kebijakan-kebijakan yang berbasis pada keunikan daerah tersebut, dengan memanfaatkan sumber daya manusia, lembaga, dan sumber daya fisik secara lokal (Arsyad, 2010).

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses transformasi dari kondisi ekonomi yang masih sederhana menuju ke arah yang lebih modern dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalani proses transformasi ini, penting untuk memperhatikan pembangunan ekonomi di setiap daerah secara individual. Hal ini bertujuan agar taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di masing-masing wilayah dapat meningkat. Salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi daerah terletak pada kebijakan-kebijakan yang diterapkan. Untuk memahami sejauh mana perkembangan ekonomi di suatu daerah, dapat dilihat melalui data pendapatan regional wilayah tersebut (Jhingan, 2012).

Kota Manado sebagai ibu kota Sulawesi Utara kini menghadapi tantangan dalam pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah dapat diukur dari berbagai aspek, terutama dari pertumbuhan dan struktur perekonomian di daerah tersebut, serta sejauh mana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Pentingnya pertumbuhan ekonomi terletak pada kontribusi sektor-sektor ekonomi yang dihasilkan oleh sektor-sektor yang berkualitas dan unggul (*leading sector*), serta apakah sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang kuat yang

bersumber dari potensi lokal wilayah tersebut. Oleh karena itu, analisis terhadap perekonomian wilayah Kota Manado sangat diperlukan. Informasi yang didapat dari analisis kondisi sektoral ekonomi wilayah ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan daerah. Dengan demikian, kebijakan pembangunan di Kota Manado akan lebih terfokus pada sektor-sektor ekonomi yang memiliki daya saing tinggi dan unggul dalam perekonomian Kota Manado. Jika tujuan ini tercapai, anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan wilayah dapat digunakan secara efisien dan tepat sasaran untuk mendukung pengembangan sektor-sektor usaha unggulan.

**Gambar 1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Manado Tahun 2010-2024 (Persen)**



Sumber: BPS Kota Manado (diolah)

Gambar 1 di atas, menunjukkan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Manado dalam kurun waktu lima belas tahun terakhir yang fluktuatif dari tahun 2010-2024. Pada periode 2010-2019 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Manado cenderung stabil dengan angka di atas 6% per tahun. Laju Pertumbuhan PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 7,8%, yang mencerminkan kondisi ekonomi yang relatif kondusif. Pada tahun 2020 terjadi kontraksi tajam dengan pertumbuhan negatif sebesar -3,6%, penurunan drastis ini merupakan dampak langsung dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan gangguan signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi. Setelah kontraksi di tahun 2020, pada tahun-tahun berikutnya terlihat adanya tanda-tanda pemulihan ekonomi. Mulai tahun 2021 terlihat upaya pemulihan ekonomi dengan Laju Pertumbuhan PDRB yang kembali ke angka positif yakni 5,15% dan perlahan meningkat hingga mencapai 5,53% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan ketahanan ekonomi Kota Manado dalam menghadapi tantangan, dengan periode pertumbuhan yang kuat diikuti oleh kontraksi tajam dan kemudian fase pemulihan yang bertahap.

Melihat laju pertumbuhan PDRB selama lima belas tahun terakhir dan perkembangan setiap sektor dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Manado, maka diperlukan pengkajian terhadap pertumbuhan sektor-sektor ekonomi untuk mengetahui sektor basis dan perubahan struktur perekonomian yang dapat dikembangkan untuk pengembangan ekonomi di Kota Manado. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang lebih mendalam dan terstruktur. Pendekatan tersebut mencakup analisis Static Location Quotient (SLQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, dan analisis Overlay. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang struktur perekonomian Kota Manado, sekaligus mengidentifikasi sektor-sektor yang layak menjadi prioritas pembangunan jangka menengah dan panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor basis dalam perekonomian di Kota Manado?
2. Bagaimana potensi sektoral perekonomian di Kota Manado?
3. Bagaimana perubahan struktur perekonomian di Kota Manado?

4. Sektor apa yang menjadi sektor unggulan di Kota Manado?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Ekonomi Regional

Ekonomi regional mempunyai tujuan untuk memahami cara ekonomi daerah berfungsi dan berinteraksi, dampaknya terhadap barang dan jasa, orang, aliran uang/modal, dan lain-lain. Perkembangan ekonomi regional dalam bidang ekonomi antara lain perpindahan barang dan arus uang antarwilayah dapat mengidentifikasi tidak hanya masalah ekonomi tetapi juga keterkaitan dan ketergantungan antarwilayah, keanekaragaman aktivitas ekonomi di suatu wilayah, konsumen dan pekerja antarwilayah. Perpindahan pekerja antarwilayah dapat mengidentifikasi kemudahan mobilitas masyarakat (Warsito, 2020). Istilah region umumnya diartikan sebagai wilayah, sedangkan istilah wilayah umumnya digunakan untuk menunjukkan ruang. Pembahasan ekonomi regional bersifat spesifik dan lokal, seperti dampak pengembangan suatu wilayah kota dengan daerah terpencil dari kota tersebut.

### 2.2. Teori Perencanaan Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan daerah dipandang sebagai suatu entitas ekonomi yang melibatkan berbagai bentuk interaksi. Kegiatan ekonomi di suatu wilayah dianalisis melalui pendekatan ekonomi regional, yang dilakukan dengan cara membandingkan dan menilai secara menyeluruh kondisi serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh wilayah tersebut (Arsyad, 2010).

### 2.3. Teori Basis Ekonomi

Sektor basis merupakan sektor utama dalam perekonomian suatu daerah karena memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Sektor basis mencakup kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk diekspor ke luar wilayah yang bersangkutan (Sjafrizal, 2008).

### 2.4. Teori Perubahan Struktural

Struktur ekonomi merujuk pada susunan atau komposisi berbagai sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Syrquin & Chenery (1989) menyatakan bahwa perubahan struktural merupakan suatu proses yang menunjukkan terjadinya pergeseran dalam struktur perekonomian, dari sektor tradisional menuju sektor yang lebih modern seperti industri, perdagangan, dan jasa. Berdasarkan berbagai studi kasus di negara-negara berkembang, transformasi ini umumnya ditandai dengan peralihan dominasi ekonomi dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder (industri).

### 2.5. Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik PDRB merupakan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh pelaku usaha di suatu wilayah, atau bisa juga diartikan sebagai total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi di wilayah tersebut.

### 2.6. Penelitian Terdahulu

Sajab (2021) dengan penelitian berjudul “Analisis Sektor-sektor Unggulan Dalam Perekonomian di Kota Manado”. Metode penelitian yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor-sektor unggulan adalah: sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan grosir dan eceran; bengkel mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya. Dan sektor berpengaruh yang memiliki daya saing terbesar di Kota Manado yaitu: sektor jasa pendidikan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor akomodasi dan penyediaan makanan minuman.

Patandean (2021) dengan penelitian berjudul “Analisis Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tana Toraja”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share* dan analisis Overlay. Hasil penelitian berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa terdapat sepuluh sektor basis di Kabupaten Tana Toraja yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa pola struktur ekonomi Kabupaten Tana Toraja periode 2011-2020 didominasi oleh sektor tersier khususnya sektor perdagangan besar dan eceran;

reparasi mobil dan sepeda motor. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi perubahan pola struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor non primer. Analisis Overlay menunjukkan bahwa terdapat tujuh sektor unggulan yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya.

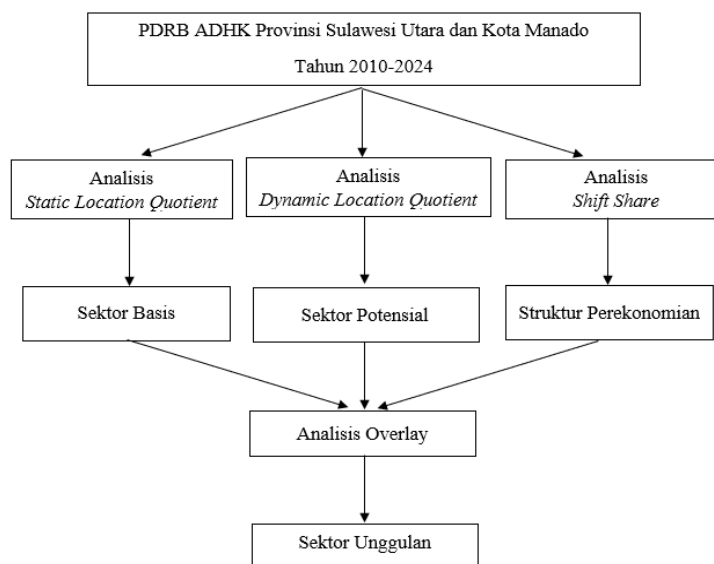
Suparta (2022) dengan penelitian berjudul “Analisis Sektor Unggulan Daerah Dalam Struktur Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan”. Alat analisis yang digunakan adalah *Static Location Quotient* (SLQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan *Shift Share*. Hasil dari penelitian sektor penggalian dan pertambangan; sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi dan sektor real estat merupakan sektor unggulan yang memenuhi ketiga kriteria analisis diatas yaitu menunjukkan angka positif yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif.

Saragih (2024) dengan penelitian berjudul “*Classifying Economic Sectors to Improve Regional Development Priorities in Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Static Location Quotient* (SLQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi kabupaten tersebut diklasifikasikan menjadi sektor andalan, unggulan, dan potensial. Sektor andalan terdiri dari pengadaan listrik dan gas, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, serta transportasi dan pergudangan. Sektor unggulan adalah jasa pendidikan, manufaktur, informasi dan komunikasi, serta jasa keuangan dan asuransi. Sembilan sektor lainnya merupakan sektor potensial: pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; pengadaan air, pengelolaan limbah dan daur ulang; penyediaan akomodasi dan makanan minuman; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan; pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya. Studi ini menyiratkan bahwa sektor andalan cocok sebagai prioritas pembangunan daerah. Sektor unggulan dapat menjadi prioritas kedua. Sektor potensial tidak cocok sebagai prioritas pembangunan daerah.

## 2.7. Kerangka Pemikiran Teoritis

Skema berikut menyajikan alur pemikiran ilmiah yang disusun berdasarkan teori-teori yang mendasari penelitian ini.

**Gambar 2 Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : Kajian Teori (Diolah Penulis), 2025

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode 2010-2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado dan BPS Provinsi Sulawesi Utara. Data yang diperoleh yaitu

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha tahun 2010-2024.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data sekunder, yang meliputi buku-buku yang diterbitkan oleh lembaga yang berkompeten, serta data PDRB Kota Manado dan Provinsi Sulawesi Utara selama lima belas tahun yang dapat diakses melalui situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado dan BPS Provinsi Sulawesi Utara. Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini maka dilakukan studi kepustakaan (*Library Research*) dari berbagai dokumen, artikel dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penulisan ini.

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil Provinsi Sulawesi Utara adalah nilai produksi akhir barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga konstan sesuai dengan tahun dasar yang berlaku di Sulawesi Utara. Nilai PDRB riil ini dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil Kota Manado adalah nilai produksi akhir barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga konstan sesuai dengan tahun dasar yang berlaku di Kota Manado. Nilai PDRB riil ini dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun.

### 3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

#### Static Location Quotient (SLQ)

*Static Location Quotient* (SLQ) adalah alat analisis yang digunakan untuk membandingkan sektor perekonomian dalam suatu daerah dengan sektor perekonomian regional atau nasional dengan menggunakan sektor yang sejenis (Adisasmita, 2005). Nilai SLQ dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$SLQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

$vi$  = PDRB sektor  $i$  di Kota Manado pada tahun tertentu.

$vt$  = Total PDRB di Kota Manado pada tahun tertentu.

$Vi$  = PDRB sektor  $i$  di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun tertentu.

$Vt$  = Total PDRB di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun tertentu.

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai SLQ dapat memberikan hasil pengertian sebagai berikut:

- Bila nilai  $SLQ = 1$ , maka sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi atau dominasi yang setara di tingkat Kota Manado dan Provinsi Sulawesi Utara.
- Bila nilai  $SLQ > 1$ , maka sektor tersebut lebih berspesialisasi atau lebih dominan di Kota Manado dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Utara. Dengan kata lain, sektor ini memiliki keunggulan komparatif di Kota Manado dan dianggap sebagai sektor basis.
- Bila nilai  $SLQ < 1$ , maka sektor tersebut kurang berspesialisasi atau kurang dominan di Kota Manado dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Utara. Sektor ini digolongkan sebagai sektor non-basis dalam perekonomian Kota Manado.

#### Dynamic Location Quotient (DLQ)

DLQ (*Dynamic Location Quotient*) adalah analisis sektoral yang dapat dilihat untuk sektor tertentu dengan waktu yang berbeda dengan melihat sektor tersebut mengalami penurunan atau mengalami kenaikan (Tarigan, 2005). Rumus perhitungan DLQ adalah sebagai berikut :

$$DLQ = \left( \frac{(1 + gik) / (1 + gk)}{(1 + gtp) / (1 + gp)} \right)^t$$

$gik$  = Pertumbuhan nilai PDRB sektor  $i$  di Kota Manado

$gk$  = Rata-rata pertumbuhan nilai PDRB di Kota Manado

$gtp$  = Pertumbuhan nilai PDRB sektor  $i$  di Provinsi Sulawesi Utara

$gp$  = Rata-rata pertumbuhan nilai PDRB di Provinsi Sulawesi Utara

$t$  = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai DLQ dapat memberikan hasil pengertian sebagai berikut:

- Bila nilai  $DLQ = 1$ , maka proporsi laju pertumbuhan sektor  $i$  di Kota Manado adalah sebanding dengan sektor yang sejenis dalam laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara.
- Bila nilai  $DLQ > 1$ , maka proporsi laju pertumbuhan sektor  $i$  di Kota Manado lebih tinggi dan cepat dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi Sulawesi Utara.
- Bila nilai  $DLQ < 1$ , maka proporsi laju pertumbuhan sektor  $i$  di Kota Manado lebih rendah dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi Sulawesi Utara.

#### Shift Share (SS)

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis perubahan dan pergeseran dalam struktur perekonomian di suatu daerah. Metode ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di daerah yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan di wilayah yang lebih luas (Basuki, 2017). Metode analisis *Shift Share* merupakan salah satu teknik analisis dalam ekonomi regional yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Sjafrizal, 2014). Menurut Widodo (2006), rumus yang diterapkan dalam analisis *Shift Share* ini adalah sebagai berikut:

- National Share ( $N_{ij}$ ) :  $N_{ij} = E_{ij} \times r_n$
- Proportional Shift ( $M_{ij}$ ) :  $M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$
- Differential Shift ( $C_{ij}$ ) :  $C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$
- Perubahan PDRB ( $D_{ij}$ ) :  $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$

Keterangan :

$E_{ij}$  = nilai rata-rata perekonomian sektor  $i$  Kota Manado

$r_n$  = nilai rata-rata total laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara

$r_{in}$  = nilai rata-rata laju pertumbuhan sektor  $i$  Provinsi Sulawesi Utara

$r_{ij}$  = nilai rata-rata laju pertumbuhan sektor  $i$  Kota Manado

$N_{ij}$  = nilai perubahan PDRB sektor  $i$  Kota Manado yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.

$M_{ij}$  = nilai perubahan PDRB sektor  $i$  Kota Manado yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor  $i$  Provinsi Sulawesi Utara.

$C_{ij}$  = nilai perubahan PDRB sektor  $i$  Kota Manado yang disebabkan oleh keunggulan pangsa wilayah sektor  $i$  di Kota Manado.

#### Overlay

Analisis overlay digunakan untuk mengidentifikasikan sektor unggul baik dari segi kontribusi maupun pertumbuhannya dengan menggabungkan hasil dari analisis SLQ, DLQ, dan *Shift Share* sehingga analisis ini terdiri dari tiga komponen. Sektor yang jumlah nilai positif (+) paling banyak berarti sektor tersebut merupakan sektor unggulan dan begitu juga sebaliknya jika nilai suatu sektor tidak mempunyai nilai positif berarti sektor tersebut bukan sektor unggulan (Widodo, 2006). Dalam penelitian ini akan diidentifikasi hasil overlay menggunakan empat klasifikasi sebagai berikut :

- Klasifikasi I (+++), ketiga komponen bernotasi positif yang berarti kegiatan sektor tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral yang tinggi di Provinsi Sulawesi Utara maupun di Kota Manado dan kontribusi sektoral Kota Manado lebih tinggi dari Provinsi Sulawesi Utara. Artinya sektor tersebut mempunyai potensi daya saing yang tinggi karena unggul baik di tingkat kota maupun di tingkat provinsi dan dapat dikatakan sektor tersebut digolongkan sebagai sektor unggulan.
- Klasifikasi II (-++), satu komponen bernotasi negatif dan dua komponen bernotasi positif yang berarti sektor ekonomi tersebut merupakan sektor yang potensial di Kota Manado.
- Klasifikasi III (--+), dua komponen bernotasi negatif dan satu komponen bernotasi positif yang berarti sektor ekonomi tersebut merupakan sektor yang kurang potensial di Kota Manado.
- Klasifikasi IV (---), ketiga komponen bernotasi negatif yang berarti kegiatan sektor tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral yang rendah di Provinsi Sulawesi Utara maupun di Kota Manado dan kontribusi sektoral di Kota Manado lebih rendah dari Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini menandakan sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang rendah karena tidak unggul baik di tingkat kota maupun di tingkat provinsi.

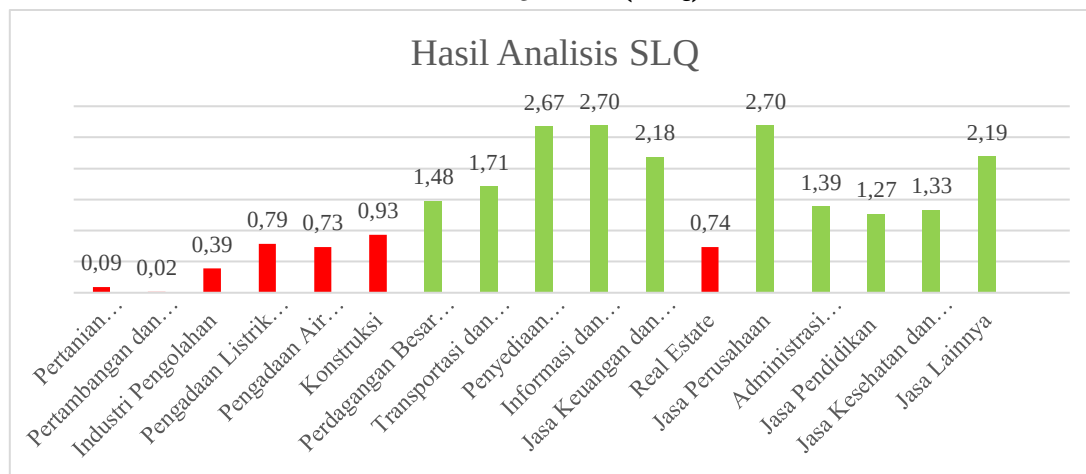
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil

##### Hasil Analisis *Static Location Quotient* (SLQ)

Hasil olahan data penelitian dengan metode *Static Location Quotient* (SLQ) diperoleh hasil sebagai berikut :

**Gambar 3 Hasil Analisis *Static Location Quotient* (SLQ) Kota Manado Tahun 2010-2024**



Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

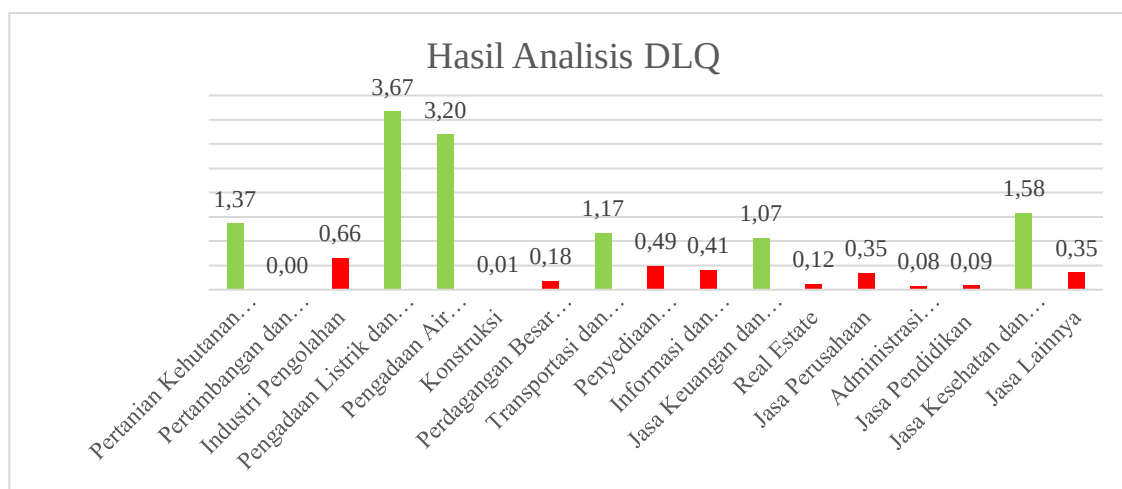
Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan metode analisis *Static Location Quotient*, dapat diketahui bahwa terdapat sepuluh sektor basis dan tujuh sektor non basis di Kota Manado. Sebagai sektor basis kesepuluh sektor atau lapangan usaha tersebut memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan masyarakat, tidak hanya di dalam wilayah Kota Manado namun juga mampu memenuhi kebutuhan atau permintaan dari masyarakat diluar wilayah Kota Manado. Sektor basis dianggap berperan sebagai penggerak utama perekonomian daerah dan memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sektor-sektor non basis yang memiliki nilai SLQ < 1 dalam perekonomian Kota Manado terdiri dari tujuh sektor. Sebagai sektor non basis ketujuh sektor tersebut adalah sektor yang bersifat service yakni sektor ekonomi yang memiliki kemampuan hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di dalam wilayah Kota Manado. Karena sifatnya hanya melayani pasar lokal, kontribusinya terhadap perekonomian relatif kecil jika dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi, sehingga sektor non basis tidak menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah dan tidak mendatangkan pemasukan dari luar wilayah.

##### Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Hasil olahan data penelitian dengan metode analisis DLQ diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar4 Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kota Manado Tahun 2010-2024**



Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan metode analisis *Dynamic Location Quotient*, dapat diketahui bahwa terdapat 6 sektor yang memiliki nilai DLQ > 1 dan memiliki prospek yang baik untuk menjadi sektor basis di masa mendatang atau tetap bertahan menjadi sektor basis. Sektor-sektor yang memiliki nilai DLQ < 1 merupakan bukan sektor tidak prospektif karena tidak memiliki prospek atau potensi yang baik untuk berkembang di masa depan dalam perekonomian Kota Manado terdiri dari 11 sektor.

#### Hasil Analisis *Shift Share*

Hasil analisis *Shift Share* terhadap perekonomian Kota Manado dalam kurun waktu tahun 2010-2024 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Analisis *Shift Share* Kota Manado Tahun 2010-2024**

| Sektor Ekonomi                                                | Komponen Perubahan   |                          |                          | Perubahan (Dij) |
|---------------------------------------------------------------|----------------------|--------------------------|--------------------------|-----------------|
|                                                               | National Share (Nij) | Proportional Shift (Mij) | Differential Shift (Cij) |                 |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                           | 2.135,16             | -526,95                  | 152,61                   | 1.760,82        |
| Pertambangan dan Penggalian                                   | 97,16                | -5,24                    | -36,70                   | 55,22           |
| Industri Pengolahan                                           | 4.700,91             | -305,60                  | 130,26                   | 4.525,57        |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 112,23               | 76,30                    | 31,29                    | 219,81          |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang      | 106,99               | -47,51                   | 11,02                    | 70,50           |
| Konstruksi                                                    | 14.337,83            | 672,87                   | -3.675,38                | 11.335,31       |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 21.993,87            | 3.120,31                 | -1.708,79                | 23.405,39       |
| Transportasi dan Pergudangan                                  | 16.427,21            | 1.784,39                 | 1.385,84                 | 19.597,44       |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                          | 6.397,68             | 856,41                   | 44,92                    | 7.299,02        |
| Informasi dan Komunikasi                                      | 15.185,70            | 5.537,87                 | -168,90                  | 20.554,66       |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                    | 9.392,21             | 108,02                   | 657,38                   | 10.157,60       |
| Real Estate                                                   | 3.085,09             | 32,29                    | -307,23                  | 2.810,15        |
| Jasa Perusahaan                                               | 255,97               | 30,79                    | -6,02                    | 280,75          |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial      | 10.795,59            | -780,45                  | -1.296,41                | 8.718,73        |
| Jasa Pendidikan                                               | 3.872,77             | 453,36                   | -518,00                  | 3.808,12        |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                            | 6.416,42             | 2.160,16                 | 847,89                   | 9.424,47        |
| Jasa Lainnya                                                  | 4.244,56             | 1.550,89                 | -107,91                  | 5.687,53        |
| Total                                                         | 119.557,34           | 14.717,91                | -4.564,14                | 129.711,10      |

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* pada tabel 1 diatas, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

- Nilai total (Dij) sebesar 129.711,10 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2010-2024 perekonomian Kota Manado mengalami pertambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp.129.711.100.000.000.
- Nilai *Differential Shift* (Cij) total sebesar -4.564,14 menunjukkan bahwa selama periode waktu tahun 2010-2024 perekonomian Kota Manado secara agregat memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif yang sangat lemah terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. Perekonomian Kota Manado mengalami pelemahan daya saing dengan penurunan nilai ekonomi sebesar Rp. 4.564.140.000.000.
- Nilai *Proportional Shift* (Mij) total sebesar 14.717,91 menunjukkan selama periode waktu tahun 2010-2024 perekonomian Kota Manado secara agregat mengalami peningkatan sebesar Rp.14.717.910.000.000. Hal ini mengandung makna bahwa pertumbuhan sektor ekonomi Kota Manado lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.



- Terdapat 12 sektor yang memiliki nilai pergeseran proporsional yang positif.
- d. Nilai *National Share* (Nij) total sebesar 119.557,34 menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi selama periode tahun 2010-2024 memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan perekonomian Kota Manado. Hal ini terlihat pada seluruh nilai sektor ekonomi Kota Manado yang bernilai positif dengan total nilai output perekonomian sebesar Rp.119.557.340.000.000.

**Tabel 2 Pola Perubahan Struktur Perekonomian Kota Manado Tahun 2010-2024**

| Sektor Ekonomi                                                | Perubahan (Dij) | Total Nilai |
|---------------------------------------------------------------|-----------------|-------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                           | 1.760,82        | 1.816,04    |
| Pertambangan dan Penggalian                                   | 55,22           |             |
| Industri Pengolahan                                           | 4.525,57        | 16.151,19   |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 219,81          |             |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang      | 70,50           |             |
| Konstruksi                                                    | 11.335,31       |             |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 23.405,39       | 111.743,87  |
| Transportasi dan Pergudangan                                  | 19.597,44       |             |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                          | 7.299,02        |             |
| Informasi dan Komunikasi                                      | 20.554,66       |             |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                    | 10.157,60       |             |
| Real Estate                                                   | 2.810,15        |             |
| Jasa Perusahaan                                               | 280,75          |             |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial      | 8.718,73        | 5.687,53    |
| Jasa Pendidikan                                               | 3.808,12        |             |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                            | 9.424,47        |             |
| Jasa Lainnya                                                  | 5.687,53        |             |

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Struktur perekonomian adalah susunan atau komposisi berbagai sektor ekonomi di Kota Manado yang menunjukkan kontribusi masing-masing sektor terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan hasil dalam tabel 4.2, dapat diketahui bahwa pola perubahan struktur perekonomian Kota Manado periode tahun 2010-2024 didominasi oleh sektor :

- Sektor tersier dengan total nilai sebesar Rp.111.743.870.000.000. Sektor dengan kontribusi terbesar dalam sektor tersier adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai sebesar Rp.23.405.390.000.000.
- Sektor sekunder merupakan sektor dengan total nilai terbesar kedua dengan total nilai sebesar Rp.16.151.190.000.000. Sektor Konstruksi merupakan sektor dengan nilai terbesar yaitu sebesar Rp.11.335.310.000.000.
- Sektor primer dengan total nilai sebesar Rp.1.816.040.000.000 menempati urutan terakhir dimana sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai sektor dengan nilai kontribusi terbesar pada sektor primer yaitu sebesar Rp.1.760.820.000.000.

Berdasarkan analisis terhadap pola perubahan struktur perekonomian di Kota Manado pada periode waktu tahun 2010-2024 mengindikasikan bahwa telah terjadi perubahan struktur perekonomian di Kota Manado. Sektor sekunder dan tersier memiliki kontribusi terbesar daripada sektor primer. Melihat pola perubahan struktur perekonomian di Kota Manado, hal ini sejalan dengan teori pola pembangunan Chenery yang fokus terhadap perubahan struktural dalam tahapan proses perubahan ekonomi yang mengalami transformasi dari sektor primer beralih ke sektor non primer sebagai roda penggerak ekonomi.

#### Hasil Analisis Overlay

Untuk mengetahui sektor unggulan di Kota Manado yang memiliki nilai yang dominan maka dilakukan analisis overlay dengan menggabungkan hasil analisis SLQ, DLQ dan Shift Share untuk mengambil kesimpulan mengenai potensi sektoral perekonomian Kota Manado. Hasil analisis Overlay adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Hasil Analisis Overlay Perekonomian Kota Manado Tahun 2010-2024**

| Sektor Ekonomi                                                | SLQ | DLQ | Mij | Potensi          |
|---------------------------------------------------------------|-----|-----|-----|------------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                           | -   | +   | -   | Kurang Potensial |
| Pertambangan dan Penggalian                                   | -   | -   | -   | Terbelakang      |
| Industri Pengolahan                                           | -   | -   | -   | Terbelakang      |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                     | -   | +   | +   | Potensial        |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang      | -   | +   | -   | Kurang Potensial |
| Konstruksi                                                    | -   | -   | -   | Terbelakang      |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | +   | -   | -   | Kurang Potensial |
| Transportasi dan Pergudangan                                  | +   | +   | +   | Unggulan         |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                          | +   | -   | +   | Potensial        |
| Informasi dan Komunikasi                                      | +   | -   | -   | Kurang Potensial |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                    | +   | +   | +   | Unggulan         |
| Real Estate                                                   | -   | -   | -   | Terbelakang      |
| Jasa Perusahaan                                               | +   | -   | -   | Kurang Potensial |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial      | +   | -   | -   | Kurang Potensial |
| Jasa Pendidikan                                               | +   | -   | -   | Kurang Potensial |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                            | +   | +   | +   | Unggulan         |
| Jasa Lainnya                                                  | +   | -   | -   | Kurang Potensial |

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis Overlay dalam tabel 4.3 maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

- Terdapat tiga sektor unggulan dalam perekonomian Kota Manado. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Kota Manado karena merupakan sektor basis, memiliki prospek pertumbuhan di masa depan, dan menunjukkan daya saing yang tinggi dibandingkan wilayah lain.
- Terdapat dua sektor potensial dalam perekonomian Kota Manado. Sektor potensial adalah sektor yang berpeluang menjadi sektor unggulan di masa depan jika mendapatkan dukungan kebijakan dan investasi.
- Terdapat delapan sektor yang kurang potensial dalam perekonomian Kota Manado. Sektor kurang potensial merupakan sektor yang tidak menunjukkan potensi untuk tumbuh lebih baik di masa depan. Kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado tergolong rendah, pertumbuhannya lambat, dan tidak mampu bersaing dengan sektor lain.
- Terdapat empat sektor terbelakang dalam perekonomian Kota Manado. Sektor terbelakang merupakan sektor yang mencerminkan kondisi ekonomi yang stagnan atau tertinggal, dan tidak menjadi tumpuan dalam perekonomian daerah. Oleh karena itu, sektor terbelakang tidak direkomendasikan sebagai prioritas pengembangan, kecuali jika terdapat alasan sosial atau pemerataan pembangunan yang memerlukan perhatian khusus.

#### 4.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengidentifikasi adanya tiga sektor yang masuk dalam kategori sektor unggulan di Kota Manado. Ketiga sektor tersebut tidak hanya memiliki peranan penting dalam struktur perekonomian saat ini, tetapi juga menyimpan potensi besar untuk menjadi motor penggerak pembangunan daerah di masa mendatang. Dengan kekuatan yang dimiliki, sektor-sektor tersebut dipandang mampu meningkatkan daya saing regional maupun nasional. Oleh karena itu, analisis mengenai potensi dan prospek secara komparatif

dari masing-masing sektor unggulan dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Sektor Transportasi dan Pergudangan; berdasarkan hasil analisis sektor ini masuk dalam klasifikasi I. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini merupakan sektor unggulan. Sektor Transportasi dan Pergudangan bukan hanya penting secara historis, tetapi juga menjadi mesin pertumbuhan masa depan yang dapat diandalkan. Posisi Kota Manado sebagai pusat distribusi dan konektivitas regional, serta pengembangan infrastruktur transportasi dan logistik yang terus berlangsung, semakin memperkuat status unggulan sektor ini. Pemerintah Kota Manado perlu menjadikan sektor ini sebagai prioritas pembangunan melalui kebijakan yang mendorong efisiensi logistik, penguatan infrastruktur pelabuhan dan bandara, serta digitalisasi layanan transportasi. Dukungan terhadap sektor ini akan memperbesar kontribusinya terhadap PDRB, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat daya saing ekonomi daerah secara menyeluruh.
2. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; berdasarkan hasil analisis sektor ini masuk dalam klasifikasi I. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini merupakan sektor unggulan. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi regional, yang mendukung sektor-sektor lain melalui pembiayaan, investasi, asuransi risiko, dan layanan transaksi yang efisien. Keberadaannya memperkuat fondasi ekonomi daerah dan menciptakan efek ganda (*multiplier effect*) bagi pelaku usaha, konsumen, serta institusi pemerintah. Dengan strategi yang tepat, sektor ini tidak hanya akan mempertahankan posisinya sebagai sektor unggulan, tetapi juga menjadi pilar penting bagi transformasi ekonomi Kota Manado menuju ekonomi modern, inklusif, dan berkelanjutan.
3. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; berdasarkan hasil analisis sektor ini masuk dalam klasifikasi I. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini merupakan sektor unggulan. Hal ini mencerminkan bahwa sektor ini tidak hanya besar secara kontribusi, tetapi juga tumbuh cepat dan mampu bersaing secara regional. Kinerja unggul sektor ini dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan layanan kesehatan, kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, investasi di fasilitas medis, serta peran penting sektor sosial pasca pandemi. Kedepan, sektor ini berpotensi menjadi motor pertumbuhan ekonomi baru yang berbasis layanan sosial dan *human capital*, sehingga sangat penting untuk terus dikembangkan melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, investasi infrastruktur dan teknologi medis, serta penguatan akses dan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Dengan strategi yang tepat, sektor ini dapat memperkuat ketahanan sosial sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Manado secara inklusif dan berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada perekonomian Kota Manado tahun 2010-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis *Static Location Quotient* (SLQ) menunjukkan terdapat sepuluh sektor basis di Kota Manado antara lain : sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya.
2. Hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) menunjukkan terdapat enam sektor prospektif di Kota Manado antara lain : sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
3. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa pola perubahan struktur perekonomian di Kota Manado didominasi oleh sektor tersier dengan total nilai seluruh sektor tersier adalah sebesar Rp.111.743.870.000.000 dengan kontribusi terbesar dalam sektor tersier adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor .Sektor sekunder merupakan sektor dengan total nilai terbesar kedua yaitu sebesar Rp.16.151.190.000.000 dengan kontribusi terbesar dalam sektor sekunder adalah sektor Konstruksi. Sektor primer menempati urutan terakhir dengan nilai sebesar Rp.1.816.040.000.000 dimana sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebagai sektor dengan nilai kontribusi terbesar pada sektor primer. Pola perubahan struktur ekonomi secara

- sektoral dengan nilai kinerja perekonomian tertinggi pertama terdapat pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebagai sektor tersier kemudian disusul oleh sektor Informasi dan komunikasi juga sebagai sektor tersier di urutan kedua terbesar.
4. Hasil analisis Overlay menunjukkan terdapat tiga sektor unggulan di Kota Manado antara lain : sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Terdapat dua sektor potensial yakni sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2005). Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincolin. (2010). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kota Manado. (2025). Kota Manado Dalam Angka 2025.
- Bratakusumah. (2004). Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 15(1), 52-60.
- Jhingan, M. L. (2012). Ekonomi Pembangunan Perencanaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Patandean, V., Masinambow, V. A., & Masloman, I. (2021). Analisis Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Sajab, F., Kumenaung A. G., & Niode A. O. (2021). Analisis Sektor-Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(3), 113-120.
- Saragih, J., R., Purwoko, A., & Asaad, M. (2024). Classifying Economic Sectors to Improve Regional Development Priorities in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(5), 1773-1783.
- Sjafrizal. (2008). Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Padang : Badouse Media.
- Sjafrizal. (2014). Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi. Depok : Rajawali Pers.
- Suparta, I. W., Dhora, S. T., Wijayanti, D., & Handayani, C. (2022). Analisis Sektor Unggulan Daerah Dalam Struktur Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(09), 1203-1218.
- Syrquin, M., & Chenery, H. B. (1989). Patterns of Development, 1950 to 1983. In World Bank discussion papers (Issue March).
- Tarigan, R. (2005). Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi. Edisi Revisi, PT Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. dan Smith, S. C. (2011). Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan, Jakarta: Erlangga.
- Warsito, T. (2020). Ilmu Ekonomi Perkotaan Suatu Pengantar. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widodo, T. 2006. Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.